

Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Muh. Alief Ramadhan^{1*}, Budiandriani², Nur Alam Umar³

alifji91@gmail.com^{1*}, budiandrianiimt@umi.ac.id², nur.alam@umi.ac.id³

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024 yang berjumlah 47 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan dan data yang dianalisis selama periode 2020-2024 yaitu 155 data. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel Return on Equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan variabel Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : Return on asset (ROA); Return on Equity (ROE); Earning per Share (EPS); Harga Saham.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

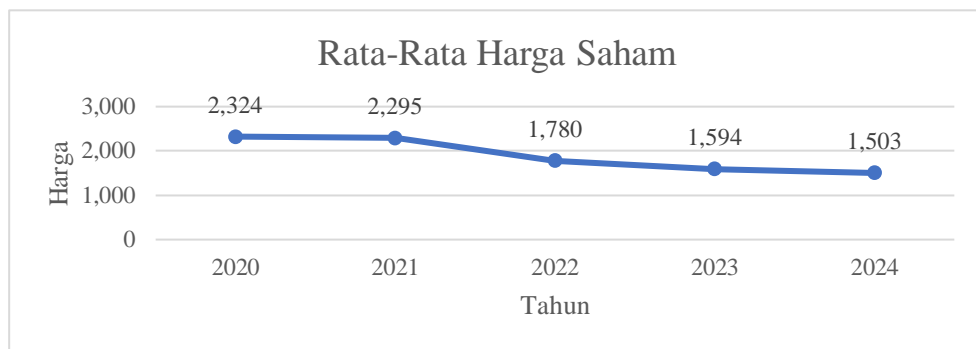
Pendahuluan

Usaha Pasar modal adalah tempat berkumpulnya pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana melalui transaksi jual beli sekuritas (Tandelilin, 2017). Pasar modal memiliki peran penting sebagai salah satu pendorong utama perekonomian suatu negara. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), pasar modal memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana pendanaan bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan. Pasar modal juga menjadi penting dalam perkembangan ekonomi karena dana yang diperoleh di pasar modal dapat digunakan perusahaan untuk memperkuat pendanaan serta menjadi alternatif sumber dana bagi perusahaan (Assegaf, SE., MM., 2023).

Salah satu aspek terpenting di pasar modal adalah harga saham, yang selalu menjadi perhatian utama bagi investor. Harga saham merupakan salah

satu faktor keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Mengukur suatu nilai dapat dilihat pada harga saham. Jika harga saham tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang telah memasuki bursa atau go public, dan pembentukan harga saham tersebut dipengaruhi oleh kondisi serta kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak investor yang bersedia membeli saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya, begitu pula sebaliknya (Budiandriani, 2022). Oleh karena itu, harga saham sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan di pasar modal.

Penelitian ini berfokus pada sektor perbankan karena sektor ini menjadi salah satu kontributor utama di pasar modal atau di Bursa Efek Indonesia. Fenomena empiris menunjukkan bahwa harga saham perbankan dalam lima tahun terakhir mengalami tren penurunan, sebagaimana ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar. 1 Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2024
Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2025)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2020 rata-rata harga saham sebesar 2.324, turun menjadi 2.295 pada tahun 2021, kemudian kembali turun signifikan hingga mencapai 1.503 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham masih menjadi tantangan yang harus diperhatikan oleh investor maupun perusahaan. Fenomena tersebut relevan karena sektor perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkannya. Dengan demikian, sektor perbankan berkontribusi terhadap pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Fatma, 2020). Namun sektor ini juga memiliki risiko yang relatif tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga kinerjanya selalu menjadi perhatian investor (Putri & Tartilla, 2024). Kinerja perusahaan, termasuk perbankan dapat tercermin melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai kondisi profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Bagi investor, laporan keuangan menjadi dasar utama dalam menilai prospek perusahaan. Untuk menilai kinerja tersebut, investor umumnya menggunakan indikator profitabilitas.

Namun demikian, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai hubungan antara ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Risa Hafiani, 2024) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan (Herdi Hidayat, Mas Nur Mukmin, 2024) menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh (Makaba et al., 2024) menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan (Masitoh, 2024) menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Wally et al., 2023) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham untuk diperdagangkan di pasar modal. Perubahan dan fluktuasi harga saham sangat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dalam jangka waktu tertentu. Ketika permintaan terhadap suatu saham melebihi penawaran, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika penawaran melebihi permintaan, harga saham cenderung turun (Samudra & Ardini, 2020).

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, semakin baik kinerja perusahaan tersebut, karena hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan asetnya semakin besar (Putri, Putri, et al., 2022).

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif laba bersih setelah pajak dihasilkan dari total ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham serta efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar pula nilai saham perusahaan tersebut, sehingga menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian yang diharapkan akan tinggi.

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar (Almira et al., 2020). Berdasarkan penelitian (Umar A & Savitri N, 2020) *Earning per Share* (EPS) merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang sangat penting dan berada pada sudut pandang investor atau pemilik perusahaan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *return on asset* (X1), *return on equity* (X2), dan *earning per share* (X3) terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y) di bursa efek Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh setiap

variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024 yang berjumlah 47 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan dan data yang dianalisis selama periode 2020-2024 yaitu 155 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS.

Hasil

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan regresi berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini.

Tabel 1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	875.234	196.469		4.455	.000
	ROA	77020.895	10332.689	.494	7.454	.000
	EPS	3.096	.775	.268	3.993	.000
	ROE	2.186	9.318	.015	.235	.815

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data yang diolah SPSS (2025).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS diatas didapat persamaan regresi berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 875.234 + 77020.895ROA + 3.096EPS + 2.186ROE$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar 875,234 menunjukkan bahwa apabila ROA, EPS, dan ROE bernilai nol, maka harga saham diprediksi sebesar 875,234 satuan. Nilai konstanta ini merepresentasikan pengaruh faktor lain di luar model yang turut membentuk harga saham.
2. Koefisien regresi ROA sebesar 77.020.895 dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan ROA akan diikuti oleh kenaikan harga saham dalam jumlah yang relatif besar. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas aset merupakan faktor utama yang memengaruhi harga saham.
3. Koefisien regresi EPS sebesar 3,096 dan bernilai positif, yang berarti bahwa peningkatan laba per saham akan mendorong kenaikan harga saham, meskipun dengan kontribusi yang lebih kecil dibandingkan ROA.

- Koefisien regresi ROE sebesar 2,186 dan bernilai positif namun relatif kecil, yang menunjukkan bahwa perubahan ROE hanya memberikan pengaruh yang terbatas terhadap harga saham. Secara keseluruhan, ROA menjadi variabel yang paling dominan dalam menjelaskan pergerakan harga saham dibandingkan EPS dan ROE.

Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (uji t)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel *Return on Assets* (ROA), *Earning per share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, maka berikut ini akan dijelaskan :

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	875.234	196.469		4.455	.000
	ROA	77020.895	10332.689	.494	7.454	.000
	EPS	3.096	.775	.268	3.993	.000
	ROE	2.186	9.318	.015	.235	.815

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data yang diolah SPSS (2025).

Berdasarkan tabel hasil uji t tersebut, pengaruh variabel independen (return on asset, return on equity, earning per share) terhadap variabel dependen (harga saham) dapat diketahui :

- Return on Assets terhadap Harga Saham
 Return on Assets (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 77.020,895 dengan nilai t-hitung 7,454 dan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara statistik, peningkatan ROA diikuti oleh peningkatan harga saham, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap saham Perusahaan, dengan demikian hipotesis pertama diterima.
- Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham
 Return on Equity (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 2,186 dengan nilai t-hitung 0,235 dan tingkat signifikansi 0,815, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara statistik, perubahan ROE tidak diikuti oleh perubahan harga saham yang berarti, sehingga ROE tidak menjadi faktor penentu utama dalam penilaian harga saham pada model penelitian ini.
- Earnings per Share (EPS) terhadap Harga Saham
 Earnings per Share (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 3,096, dengan nilai t-hitung 3,993 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan

terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa peningkatan laba per lembar saham memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham Perusahaan, dengan demikian hipotesis ketiga di terima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) = 0,402, yang menunjukkan bahwa harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI, dapat dipengaruhi oleh variabel *Return on Assets* (ROA), *Earning per share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 40.2%, sedangkan sisanya sebesar 59,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.390	1616.59282	1.803
a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, EPS					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data yang diolah SPSS (2025).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel *Return on Assets* (ROA), *Earnings per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Ghozali, 2018) uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265152494.277	3	88384164.759	33.820	.000 ^b
	Residual	394619224.027	151	2613372.345		
	Total	659771718.305	154			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), ROE, ROA, EPS						

Sumber : Data yang diolah SPSS (2025).

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang disajikan pada Tabel 16, diperoleh nilai F-hitung sebesar 33,820 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Return on Assets* (ROA), *Earnings per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan bahwa ROA, EPS, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki, maka cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan. Hubungan tersebut secara statistik terbukti kuat, sehingga ROA dapat dikatakan memiliki pengaruh nyata terhadap harga saham dalam konteks penelitian ini.

Jika ditinjau dari indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan aset menjadi faktor penting dalam penilaian investor. Perusahaan perbankan yang mampu mengelola aset secara optimal akan menghasilkan laba yang lebih baik, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang sehat. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, peningkatan ROA dipersepsikan sebagai peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada kenaikan harga saham.

Berdasarkan teori sinyal (signaling theory) yang dikemukakan oleh Spence, informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. ROA yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang efisien dan potensi keuntungan yang baik. Oleh karena itu, investor cenderung merespons informasi ROA secara positif dengan meningkatkan permintaan saham, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Simarmata (2021), Dian Indah Sari (2021), serta Selbin Limbu Makaba dkk. (2024) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa ROA merupakan indikator profitabilitas yang konsisten digunakan oleh investor dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Masitoh (2024) dan Herdi Hidayat dkk. (2024) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan periode penelitian dan kondisi ekonomi yang melatarbelakangi masing-masing penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan harga saham, perusahaan perbankan perlu berfokus pada peningkatan efisiensi pengelolaan aset untuk menghasilkan laba yang optimal. Peningkatan ROA tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan aset yang efektif agar nilai perusahaan dan harga saham dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Return on Equity (ROE) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dikatakan berpengaruh nyata dalam konteks penelitian ini.

Jika ditinjau dari indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian modal sendiri belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama investor. Pada perusahaan perbankan, struktur permodalan yang cenderung memiliki tingkat leverage tinggi menyebabkan nilai ekuitas relatif kecil dibandingkan total aset. Kondisi ini membuat ROE berfluktuasi tanpa selalu mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya. Akibatnya, meskipun ROE mengalami peningkatan, hal tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan kepercayaan investor yang tercermin dalam harga saham.

Berdasarkan teori sinyal (signaling theory), informasi keuangan yang disampaikan perusahaan akan direspons oleh investor apabila dianggap relevan dan dapat dipercaya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE belum mampu memberikan sinyal yang kuat bagi investor dalam menilai prospek perusahaan perbankan. Hal ini dapat dijelaskan karena investor lebih memperhatikan indikator profitabilitas lain yang dinilai lebih stabil, seperti kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Simarmata (2021), Masitoh (2024), Herdi Hidayat dkk. (2024), serta Wulan Wahyuni Rossa Putri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Dian Indah Sari (2021) dan Selbin Limbu Makaba dkk. (2024) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, kondisi ekonomi, serta karakteristik sampel yang digunakan.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan harga saham perusahaan perbankan tidak dapat dicapai hanya dengan meningkatkan ROE semata. Perusahaan perlu memperhatikan faktor fundamental lain yang lebih mencerminkan kinerja operasional secara menyeluruh agar mampu memberikan sinyal positif yang kuat kepada investor.

Pengaruh Earning per Share terhadap harga Saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Earning per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, maka cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan. Hubungan tersebut terbukti signifikan secara statistik, sehingga EPS memiliki pengaruh nyata terhadap harga saham.

Jika ditinjau dari indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu laba bersih per lembar saham, maka EPS mencerminkan tingkat keuntungan yang secara langsung berpotensi diterima oleh pemegang saham. Informasi EPS

relatif mudah dipahami oleh investor dan sering dijadikan sebagai dasar dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan EPS dipersepsikan sebagai peningkatan kesejahteraan pemegang saham, yang kemudian mendorong meningkatnya permintaan saham di pasar modal.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), EPS yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Investor cenderung merespons informasi EPS secara positif karena indikator ini berkaitan langsung dengan return yang diharapkan. Hal tersebut menyebabkan EPS menjadi salah satu faktor fundamental yang mampu memengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Simarmata (2021), Masitoh (2024), Herdi Hidayat dkk. (2024), Dian Indah Sari (2021), serta Wulan Wahyuni Rossa Putri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Maja Wally dkk. (2023) yang menemukan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan periode penelitian dan kondisi kinerja perusahaan pada masing-masing objek penelitian

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan EPS merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan harga saham perusahaan perbankan. Dengan meningkatkan laba bersih per saham secara berkelanjutan, perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Simpulan dan Saran

Penelitian Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki menjadi faktor penting dalam mempengaruhi penilaian investor. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi harga saham perusahaan, sehingga ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian ekuitas belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan selama periode penelitian. Dengan demikian, ROE belum mampu dapat dijadikan sebagai faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai harga saham pada sektor perbankan.
3. Earning per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa laba per saham memiliki peranan

penting dalam meningkatkan minat investor. Semakin tinggi nilai EPS yang dihasilkan perusahaan semakin besar peningkatan harga saham, hal tersebut menyebabkan EPS menjadi salah satu faktor fundamental yang mampu memengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan perbankan, disarankan agar perusahaan perbankan dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya, khususnya dalam pengelolaan aset secara efisien sehingga mampu meningkatkan nilai ROA dan EPS, yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi Investor, disarankan untuk memperhatikan rasio keuangan ROA dan EPS dalam melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi pada saham perbankan, karena kedua rasio tersebut terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel keuangan lainnya maupun faktor eksternal perusahaan, serta memperluas periode dan objek penelitian, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Daftar Pustaka

- Assegaf, SE., MM., A. R. (2023). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 24(1), 642–652. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35137/jei.v24i.945>
- Almira, Ni Putu Alma Kalya Wiagustini, & Ni Luh Putu. (2020). Return On Assets, Return On Equity. dan Earning Per Share Berpengaruh terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Budiandriani. (2022). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 2776–2788. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.901>
- Fatma, E. R. (2020). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, DAN NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam IndeksLQ45 2015-2019). *JMM Online*, 1651-1663.
- Herdi Hidayat, Mas Nur Mukmin, Y. P. H. (2024). PENGARUH ROA, ROE, EPS, NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(11), 3221–3232.
- Irfani, Agus S. 2020. Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi. Litera Inspirasi.

- Makaba, S. L., Mantong, A., & Wibisono, L. K. (2024). Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11226–11243.
- Masitoh, S. (2024). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share dan Net Interest Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. February, 4–6.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016) Pasar Modal. Available at: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/tentang/Pages/PasarModal.aspx> (Accessed: 10 January 2022)
- Putri, W. W. R., & Tartilla, N. (2024). Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2020. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v4i1.1908>
- Putri, Putri, & Octavia. (2022). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Net Interest Margin terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(4), 378–387.
- Risa Hafiani, D. R. (2024). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(10), 8137–8155. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2116/2169>
- SARI, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>
- Simarmata, R. P. (2021). Pengaruh Return on Assets , Return on Equity Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi Oleh : Rati Perwasih Simarmata Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Pengaruh Re. 71. Universitas Medan Area.
- Samudra, & Ardini. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5)(19).
- Tandelilin, E. (2017). Dasar-dasar manajemen investasi. Manajemen Investasi..
- Umar A, & Savitri N. (2020). Analisis pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 92–98.
- Wally, M., Lamasidonda, J., & Sahupala, J. (2023). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Journal of Economics and Business*, 3(1), 20–35. <https://doi.org/http://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i1.84>
- Yuni Mayanti. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 Yuni Mayanti. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26–39. <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/aims>